

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Periode digital sudah membawa pergantian besar dalam berbagai macam aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemudahan akses terhadap teknologi serta internet membagikan manfaat yang signifikan untuk siswa, semacam memperluas sumber belajar serta menambah konektivitas sosial. Tetapi, di sisi lain, periode digital pula memperkenalkan tantangan baru yang bisa pengaruhi kesehatan mental siswa. Paparan data yang melampaui batas, tekanan sosial di media digital, dan tuntutan akademik yang terus menjadi tinggi bisa menimbulkan tekanan pikiran, kecemasan, apalagi mengurangi jenjang kesejahteraan psikologis mereka (Situmeang, 2024). Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan yang tidak cuma berorientasi pada aspek akademik, namun serta bisa membangun ketahanan mental siswa supaya tetap balance dalam mendapati dinamika masa digital.

Kesehatan mental menurut World Health Organization (The World Health Organization), merupakan keadaan dimana seseorang yang lengkap secara raga, mental, kesejahteraan sosial, disisi lain tidak mempunyai penyakit ataupun kelemahan yang dimiliki. Terdapat sekian banyak istilah dalam pengungkapan kesehatan mental yaitu mental hygiene serta psiko- hygiene. Kedua sebutan tersebut sama saja tidak terdapat perbedaan yang mendasar. Akan tetapi, yang kerap kali terdengar serta terpakai merupakan mental health. Sebagian aspek tertentu bisa pengaruhi kesehatan mental. Bila semakin

melonjak yang dirasakan oleh para anak muda, hingga akan terus menjadi banyak pula potensi akibat akan kesehatan mental mereka. Secara global, diprediksi 1 dari 7 (14%) anak usia 10- 19 tahun dalam keadaan kesehatan mental yang tidak begitu baik. Serta kenyataannya kondisi ini belum bisa dikenal serta belum bisa untuk diatasi (Afifah et al., 2024).

Orang dengan kesehatan mental yang baik memiliki keadaan kebatinan yang tenang, positif, serta tentram, sehingga orang tersebut dapat menikmati, menghargai, mensyukuri, kehidupan serta orang disekitarnya. Tetapi bila seseorang itu memiliki kendala Kesehatan mental hingga, bisa memunculkan tenaga negatif semacam misalnya, gampang emosi, tidak bisa menahan amarah, serta mengalami sakit yang absurd, serta lain- lain (Winarko, n.d.).

Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai kedudukan berarti dalam membentuk kepribadian serta kesejahteraan mental siswa. Lewat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa diajarkan nilai- nilai spiritual yang bisa jadi pegangan dalam mengalami berbagai macam tantangan hidup. Konsep-konsep seperti tabah dalam mengalami kesusahan, syukur atas nikmat yang diterima, dan tawakal dalam menghadapi ketidakpastian, bisa menolong siswa untuk lebih tenang serta tidak gampang terbawa-bawa oleh tekanan eksternal (Situmeang, 2024). Tidak hanya itu, ajaran Islam menekankan pentingnya melindungi keseimbangan antara dunia serta akhirat, yang bisa menolong siswa dalam mengendalikan waktu serta menjauhi kecanduan teknologi yang bisa merugikan kesehatan mental mereka (Yusuf et al., 2022).

Tidak hanya aspek nilai serta konsep, praktik ibadah pula jadi bagian berarti dalam Pembelajaran Agama Islam yang bisa menunjang kesehatan

mental siswa. Kegiatan ibadah seperti shalat, membaca Al- Qur' an, serta berdzikir sudah lama diyakini memberikan dampak menenangkan serta sanggup mengurangi tingkatan tekanan pikiran. Dalam konteks masa digital, di mana siswa kerap mengalami tekanan dari lingkungan akademik ataupun sosial, keberadaan ibadah selaku wujud refleksi serta ketenangan batin jadi semakin relevan (Situmeang, 2024). Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak cuma berperan selaku mata pelajaran wajib, namun juga sebagai media yang bisa menolong siswa dalam menciptakan ketenangan serta penyeimbang emosional di tengah kehidupan digital yang serba kilat.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap kesehatan mental siswa di masa digital. Penelitian ini hendak mengeksplorasi bagaimana siswa menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan tiap hari serta sejauh mana perihal tersebut menolong mereka dalam menghadapi tekanan mental. Hasil penelitian ini diharapkan bisa membagikan pengetahuan baru mengenai berartinya kedudukan pendidikan agama dalam membentuk ketahanan psikologis siswa dan membagikan saran untuk pendidik dalam meningkatkan tata cara pendidikan yang lebih aplikatif serta relevan dengan tantangan era.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka focus penelitian dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kontribusi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Bhakti Pacet dalam membangun nilai-nilai spiritual dan moral siswa?

- b. Bagaimana peran guru PAI dalam membina Kesehatan mental siswa?
- c. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Islam yang membantu siswa menjaga kesehatan mental di era digital.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban atau maksud dari apa saja yang di cari peneliti, berdasarkan focus penelitian di atas maka dapat dikemukakan tujuan penelitian ini, yaitu:

- a. Mengetahui apa kontribusi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Bhakti Pacet dalam membangun nilai-nilai spiritual dan moral siswa.
- b. Mengetahui peran guru PAI dalam membina Kesehatan mental siswa.
- c. Mengetahu bagaimana internalisasi nilai-nilai islam yang bisa membantu siswa untuk memiliki mental yang sehat.

D. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya terkait kedudukan PAI dalam melindungi kesehatan mental siswa di era digital. Tidak hanya itu, penelitian ini juga bisa jadi rujukan untuk akademisi yang ingin meningkatkan kajian lebih lanjut mengenai topik ini.
- b. Hasil penelitian ini bisa membagikan uraian lebih dalam mengenai bagaimana pendidikan agama Islam bisa diterapkan sebagai pendekatan guna meningkatkan kesehatan mental siswa. Guru dapat memakai

penemuan ini guna menyusun tata cara pendidikan yang lebih relevan dengan keadaan siswa di era digital.

- c. Penelitian ini bisa menolong siswa memahami pentingnya nilai-nilai Islam dalam menjaga kesehatan mental, sehingga mereka dapat lebih bijak dalam menghadapi tantangan dunia digital semacam kecanduan media sosial, tekanan pikiran akademik, serta tekanan sosial.

E. Definisi Istilah Kunci

- a. Kontribusi

Kontribusi merupakan sumbangan ataupun peran yang diberikan dalam suatu hal. Dalam konteks penelitian ini, kontribusi merujuk pada dampak atau pengaruh yang diberikan oleh Pendidikan Agama Islam terhadap kesehatan mental siswa di era digital.

- b. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pemahaman, kepercayaan, serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. PAI tidak hanya berfokus pada aspek ibadah, namun juga membangun kepribadian, moral, dan penyeimbang emosional siswa (Anggraenie et al., 2022).

- c. Kesehatan Mental

Kesehatan mental merupakan keadaan di mana seorang bisa berpikir, merasakan, serta berperilaku dengan baik dalam menghadapi tantangan hidup. Siswa yang mempunyai kesehatan mental yang baik cenderung lebih tenang, percaya diri, serta dapat mengelola stres dengan baik (Rohmah, 2024).

d. Siswa

Siswa merupakan pribadi yang tengah menempuh pendidikan di jenjang sekolah. Dalam penelitian ini, siswa yang diartikan merupakan mereka yang mengalami dampak dari pertumbuhan digital dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi Langkah-langkah dalam penyusunan proposal skripsi diuraikan sebagai berikut, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian dari konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan beberapa kajian pustaka dan referensi yang menjadi landasan yang mendukung studi penelitian ini, diantaranya adalah kajian pustaka dari peneliti terdahulu dan kerangka teori yang berkaitan dengan proposal skripsi ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, Lokasi, prosedur pengumpulan data serta prosedur analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dari temuan dan pembahasan, dimulai dari deskripsi objek penelitian, memberikan

Gambaran rinci tentang Lokasi dan informan yang terlibat.
Data yang telah dikumpulkan di lapangan kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan Kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi dari hasil Kesimpulan penelitian